



Pedoman Penulisan

S k r i p s i

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika



Universitas Kristen Indonesia Toraja
UKI Toraja

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Program Studi Pendidikan Matematika



Program Studi Pendidikan Matematika

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA

2019

KATA PENGANTAR

Pedoman Penulisan Skripsi ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam menulis karya ilmiah berupa skripsi. Pedoman ini merupakan pedoman resmi yang harus diikuti oleh segenap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang membantu menyiapkan, memberikan masukan, dan menyusun Pedoman Penulisan Skripsi ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan terutama kepada Tim Penyiapan Naskah Pedoman Penulisan Skripsi: Drs. I Ketut Linggih, M.Pd (Ketua); Enos Lolang, S.Si.,M.Pd (Sekretaris), dan Drs. Rubianus,M.Pd (Anggota); Dr. Selvy R. Tandiseru, S.Pd.,M.Pd (Anggota); Drs. Lasarus, M.Pd (Anggota); Drs. Perdy Karuru,M.Pd (Anggota); Beatric Videlia Remme', S.Pd.,M.Pd (Anggota); Yusem Ba'ru, S.Pd.,M.Pd (Anggota); Marilyn Lasarus, S.Pd.,M.Pd (Anggota); Alexander Pakiding, M.Si (Anggota). Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini, namun bukan mustahil dalam pedoman ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan pedoman ini di masa yang akan datang.

Semoga pedoman ini bermanfaat tidak hanya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kristen Indonesia Toraja, tetapi juga bagi semua pihak di luar sivitas akademika Universitas Kristen Indonesia Toraja yang dapat memanfaatkan pedoman ini untuk keperluan penulisan karya ilmiah.

Makale, 11 Maret 2019

Ketua Program Studi Pendidikan
Matematika

Suri Toding Lembang, S.Pd., M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
BAGIAN I PENDAHULUAN	1
SKRIPSI.....	1
KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI	1
BAGIAN II SKRIPSI.....	2
SKRIPSI.....	2
SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF	2
Isi Bagian Awal.....	4
Halaman Sampul.....	4
Halaman Judul	4
Lembar Persetujuan	4
Abstrak.....	5
Kata Pengantar	5
Daftar isi.....	5
Daftar Tabel	6
Daftar Gambar	6
Daftar Lampiran.....	6
Daftar Lainnya	6
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	6
Isi Bagian Inti.....	6
Bab I Pendahuluan	6
Bab II Kajian Pustaka	8
Bab III Metode Penelitian.....	10
Bab IV Hasil Penelitian	12
Bab V Pembahasan	12
Bab VI Penutup.....	13
Isi Bagian Akhir	14
Daftar Rujukan.....	14
Lampiran-lampiran.....	14
Riwayat Hidup.....	14
SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF.....	15
Isi Bagian Awal.....	16
Isi Bagian Inti.....	16
Bab I Pendahuluan	16
Bab II Metode Penelitian	17
Bab III Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	19
Bab IV Pembahasan.....	20
Bab V Penutup	20
Isi Bagian Akhir	21

Daftar Rujukan.....	21
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	21
Lampiran-lampiran	21
Riwayat hidup	21
BAGIAN III TEKNIK PENULISAN.....	21
SISTEMATIKA PENULISAN.....	22
CARA MERUJUK DAN MENULIS DAFTAR RUJUKAN	23
Cara merujuk.....	23
Cara merujuk Kutipan Langsung	24
Kutipan Kurang dari 40 Kata.....	24
Kutipan 40 Kata atau Lebih	24
Kutipan yang sebahagian dihilangkan	25
Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung	25
Cara menulis Daftar Rujukan.....	25
Rujukan dari Buku	25
Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)	26
Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel	
(Ada Editornya).....	27
Rujukan dari Artikel dalam Jurnal.....	27
Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM.....	27
Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran.....	27
Rujukan dari Koran Tanpa Penulis	28
Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Suatu	
Penerbit Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga	28
Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut	28
Rujukan Berupa Karya Terjemahan.....	28
Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.....	29
Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penetara, atau	
Lokakarya.....	28
Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual.....	28
Rujukan dari Internet Berupa Artikel dari Jurnal	28
Rujukan dari Internet Berupa Bahan Diskusi	30
Rujukan dari Internet Berupa <i>E-mail</i> Pribadi	30
TABEL DAN GAMBAR	30
Penulisan Tabel	30
Penyajian Gambar	32
BAHASA DAN TANDA BACA	33
Penggunaan Bahasa.....	33
Penulisan Tanda Baca	33
PENCETAKAN DAN PENJILIDAN	35
Pencetakan.....	35
Penjilidan	38
PETUNJUK PRAKTIS TEKNIK PENULISAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Contoh Halaman Sampul Skripsi.....	41
Lampiran 2 : Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua	42
Lampiran 3a : Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Proposal Skripsi.....	43
Lampiran 3b : Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	44
Lampiran 3c : Contoh Lembar Pengesahan Pembimbing Skripsi	45
Lampiran 4 : Contoh Format Abstrak	46
Lampiran 5 : Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Huruf yang Berbeda	48
Lampiran 6 : Contoh Daftar Tabel	50
Lampiran 8 : Contoh Daftar Gambar	51
Lampiran 9 : Contoh Daftar Lampiran.....	52
Lampiran 10 : Contoh Daftar Riwayat Hidup.....	53
Lampiran 11 : Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan.....	54
Lampiran 12 : Contoh Daftar Rujukan.....	55
Lampiran 13 : Ukuran Bidang Pengetikan.....	56
Lampiran 14 : Jarak Antarbaris dan Pengetikan Teks	57
Lampiran 15 : Contoh Penjilidan Skripsi.....	58

BAGIAN I

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk pelaporan karya ilmiah diperlukan suatu pedoman tentang pembuatan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis.

Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa skripsi. Penulisan tugas akhir sedapat mungkin disesuaikan dengan pedoman penulisan ini.

SKRIPSI.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Matematika yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan.

Yang dimaksud skripsi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (*perspektif subjek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Plagiat merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, penulis skripsi wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsi bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Contoh isi dan format pernyataannya dapat dilihat pada Lampiran 11.

Dalam menulis karya ilmiah, rujuk-merujuk dan kutip-mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ini amat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu perkembangan ilmu.

Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta izin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan izin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Nama sumber data atau informan, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

Setelah bagian Pendahuluan ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang skripsi hasil penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Selanjutnya, pada bagian akhir pedoman ini akan dipaparkan secara berturut-turut: sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan tanda baca, serta pencetakan dan penjilidan.

BAGIAN II

SKRIPSI

Skripsi dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif.

SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat

akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- Halaman Sampul
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan
 - a) Lembar persetujuan pembimbing
 - b) Lembar persetujuan dan pengesahan
- Abstrak (perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)
- Prakata
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya
- Pernyataan Keaslian Tulisan

Bagian Inti

Bagian ini berisi inti isi skripsi yang meliputi:

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Kegunaan Penelitian
 - E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
 - F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
 - G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - A. Teori-Teori yang Relevan
 - B. Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Pikir (dalam bentuk narasi)
 - D. Hipotesis Penelitian
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Rancangan Penelitian
 - B. Populasi dan Sampel
 - C. Instrumen Penelitian
 - D. Teknik Pengumpulan Data
 - E. Teknik Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN

	A. Deskripsi Data
	B. Pengujian Hipotesis (jika ada)
BAB V	PEMBAHASAN
	A.
	B.
	C.
BAB VI	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

- Daftar Rujukan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Universitas Kristen Indonesia Toraja (UKI TORAJA) dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap Universitas, Fakultas, Program Studi Pendidikan Matematika, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16 point. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran 1.

Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat: (1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks *Skripsi diajukan kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Matematika*, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIM, (4) nama lengkap universitas, fakultas, dan program studi diketik dengan huruf kapital, (5) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran 2.

Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah: (1) teks *Skripsi oleh ... telah disetujui untuk diuji*, (2) nama lengkap Pembimbing I dan Pembimbing II. Contoh lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran 3.

Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan skripsi oleh para penguji dan dekan. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian.

Dalam lembar persetujuan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan, tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dari masing-masing dewan penguji, dekan, dan ketua program studi (untuk skripsi). Contoh lembar persetujuan dosen penguji ini dapat dilihat dalam Lampiran 4.

Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata abstrak, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya. Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah. Dalam teks abstrak disajikan secara padat intisari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan. Teks didalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 5.

Prakata

Dalam prakata dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Tulisan PRAKATA diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (dipojok kanan-bawah) dicantumkan kata *penulis* tanpa menyebut nama terang.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contoh halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 6.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran 7.

Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 8.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 9.

Daftar Lainnya

Jika dalam suatu skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, bahasa, dan sebagainya), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

Isi Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi terdiri dari enam bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan (7) definisi istilah/operasional.

Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika?*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.*

Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam skripsi. Namun keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. *Pertama*, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. *Kedua*, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Definisi Istilah/Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel "prestasi aritmatika" adalah *kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal*.

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Bab II Kajian Pustaka

Teori-Teori yang Relevan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Pikir (dalam bentuk narasi)

D. Hipotesis Penelitian

Teori-teori yang relevan

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka).

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hal yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan

deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumen atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, bahan ajar yang ber- ISSN, makalah yang telah disampaikan dalam seminar, prosiding dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Hasil penelitian yang relevan

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasarkan teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah merupakan alur berfikir seorang peneliti dalam upaya memecahkan persoalan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir ini dituliskan dalam bentuk narasi.

Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kaji pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Rumusan hipotesis hendaknya bersifat **definitif** atau **direksional**. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika*. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: *siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam matapelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang*.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup: (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai *subjek penelitian*. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah objek penelitian, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut *responden* dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan* atau *subjek* tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberi skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan *Alat dan Bahan*.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah *ketepatan* teknik analisisnya, *bukan* kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu. Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih

rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Deskripsi Data

Kata "deskripsi data" bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Bab V Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menemukan teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran

terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Hal ini tidak berarti mengurangi uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian yang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. *Pertama*, nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. *Kedua*, karena kesalahan metodologis, biasanya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud mengkaji teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana penolakan itu dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

Apabila uraian tentang hasil penelitian (Bab IV) dan pembahasan (Bab V) terlalu pendek, maka Bab V dapat digabungkan ke dalam Bab IV sehingga “Pembahasan” menjadi sub-bab. Kemudian, seara otomatis Bab VI (Penutup) akan menjadi Bab V.

Bab VI Penutup

Pada Bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang

ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah: (a) daftar rujukan, (b) pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan kedalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan dibahas pada Bagian IV dengan menggunakan *software zotero* atau Mendeley, *Teknik Penulisan*, dalam pedoman ini.

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi dan laporan penelitian, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah *daftar rujukan*, bukan *daftar pustaka*. Contoh daftar rujukan dapat dilihat pada Lampiran 12.

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut dengan menggunakan angka Arab.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata *saya* atau

kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat menuliskan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada Lampiran 10.

SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki tekstur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam penelitian. Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal.

Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan sebuah cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal.

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

a) Lembar Persetujuan Pembimbing

b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Abstrak (abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)

Pernyataan Keaslian Tulisan

Prakata

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah/Operasional (sama pada penelitian kuantitatif)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

- Daftar Rujukan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup.

Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

Isi Bagian inti

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, dan kegunaan penelitian.

Latar Belakang

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mengarahkan penelitian.

Rumusan Masalah

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Bab II Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksisimbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain manusia dapat pula digunakan instrumen pendukung, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping

itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjangkaran data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijangkar, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijangkar dari informan yang dipilih dengan teknik *snowballsampling*.

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (*generalisasi*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis

tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika. Analisis data meliputi: analisis kasus individu (reduksi data, penyajian data, verifikasi data, penarikan kesimpulan), analisis data lintas kasus.

Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Bab III Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab III memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab II. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2.

Contoh 1

Paparan Informasi dari Wawancara

Masyarakat di Lembang Lendorundun memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya "mingguan" dan "gugur gunung" yang dipimpin oleh Kepala Lembang. Hal ini diceritakan oleh Ambe' Minggu, seorang tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan ketujuh dari "Lendorundun" di lembang ini, sebagai berikut.

"Mingguan" yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan lembang diwajibkan bagi pemilik tanah gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan "gugur gunung" berlaku untuk semua penduduk di desa ini. "Mingguan" dan "gugur gunung" telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak merdeka.

Dari keterangan Ambe' Minggu ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga Lembang Lendorundun kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2

Paparan Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Ikhsan. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut.

Semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu.

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

Bab IV Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab V Penutup

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut.

Isi Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tata-cara penulisan daftar rujukan dibahas pada Bagian IV, *Teknik Penulisan*, dalam pedoman ini.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah *daftar rujukan*, bukan *daftar pustaka*. Contoh daftar rujukan dapat dilihat pada Lampiran 12

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian (instrumen pendukung, jika ada), data mentah hasil penelitian, ringkasan rekaman pengumpulan data (catatan observasi, transkrip wawancara, dan rekaman dokumentasi), foto-foto lapangan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

Contoh riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran 10.

BAGIAN IV

TEKNIK PENULISAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan ejaan, serta pencetakan dan penjilidan. Di samping itu, pada bagian akhir juga diberikan petunjuk praktis teknik penulisan yang meliputi hal-hal yang perlu diperhatikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan judul bab yang berperingkat 1 yaitu dengan menempatkannya di tengah memakai huruf besar semua dan *bold*. Peringkat-peringkat selanjutnya dinyatakan dengan huruf dan angka sebagai berikut.

- (1) Peringkat 2 ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (2) Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (3) Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (4) Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1,2,3, dst.) memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (5) Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dan butir nonhierarkis (seperti contoh-contoh yang memiliki kedudukan setara). Butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a); sedangkan butir nonhierarkis dinyatakan dengan bulit seperti • dan ■. Contoh penggunaannya lihat penjelasan pada Alternatif Pertama.

Baris pertama pada setiap paragraf baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri.

Contoh:

BAB III

METODE PENELITIAN

Judul bab ini berperingkat 1 dan ditulis sama dengan yang berlaku pada Alternatif Pertama. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

C. Instrumen Penelitian

Judul subbab ini berperingkat 2 yang ditandai dengan urutan huruf besar memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris berikutnya dicetak mulai dari garis tepi.

1. Alasan Pemilihan Tes

Judul subbab ini berperingkat 3 yang ditandai dengan urutan angka memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

a. Isi Tes

Judul subbab ini berperingkat 4 yang ditandai dengan urutan huruf kecil memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi. Contoh penyajian butir hierarkis dan nonhierarkis dapat dilihat pada Alternatif Pertama.

1) Tingkat Kesulitan Butir Tes

Judul subbab ini berperingkat 5 yang ditandai dengan urutan angka memakai kurung tutup tanpatitik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Ringkasan penulisan Judul subbab alternatif ketiga:

BAB III
METODE PENELITIAN
.....
.....
.....
C. Instrumen Penelitian
.....
.....
1. Alasan Pemilihan Tes
.....
.....
a. Isi Tes
.....
.....
1) Tingkat Kesulitan Butir Tes
.....
.....

CARA MERUJUK DAN MENULIS DAFTAR RUJUKAN

Cara Merujuk

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan

rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan *dkk.* Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Cara Merujuk Kutipan Langsung

Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman.

Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Soebronto (1990:123) menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar".

Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar" (Soebronto, 1990:723).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...').

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Soewignyo, 1991 : 101).

Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Smith (1990:276) menarik kesimpulan sebagai berikut.

The 'placebo effect', which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the

behaviors were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Manan, 1995 :278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

"Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim, 1995:315).

Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh:

Salimin (1990:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh:

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin,1990:13).

Cara Menulis Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam Daftar

Rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam Daftar Rujukan secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk anak judul (subjudul), (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku-ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Strunk, W. Jr. & White, E.B. 1919. *The Elements of Style* (3rd ed.). New York: Macmillan.

Dekker, N. 1992. *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satusatunya Azas*. Malang: FPIPS IKIP MALANG.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Cornet, L. & Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues-1985*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L. & Weeks, K. 1985b . *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Cziereer Ladder Clearinghouse.

Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Seperti menulis rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second language*. New York: Praeger.

Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hartley, J.T., Harker, J.O. & Walsh, D.A. 1980. Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory. Dalam L.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (hlm.239-252). Washington, D.C.: American Psychological Association.

Hasan, M.Z. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*. 1(1): 33-41.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya di daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S., Long, M. & Scarcella, R. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13:513-82 (CD-ROM: *TESOL Quarterly-Digital*, 1997).

Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata dan dicetak *miring*. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Gardner, H. 1981. Do Babies Sing a Universal Song? *Psychology Today*, hlm. 70-76.

Suryadarma, S.V.C. 1990. Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4): 46-48.

Huda, M. 13 November, 1991. Menyasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*, hlm. 6.

Rujukan dari Koran Tanpa penulis

Nama koran ditulis dibagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh suatu penerbit Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis dibagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku aslinya tidak dicantumkan, ditulis dengan kata *Tanpa tahun*.

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya, Usaha Nasional.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan *skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan*, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Pangaribuan, T. 1992. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di LPTK*. Disertasi "tidak diterbitkan". Malang: Program Pascasarjana IKIP MALANG.

Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam ..", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Karim, Z. 1981. *Tatakota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

Rujukan dari Internet berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Suney of STM Online Journals, 1990-95: The Calm before the Stonn*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti seeara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Griffith, A.I. 1995. *Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol.3, No.1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), (NETTRAIN @ ubvm.cc.buffalo. edu, diakses 22 Nopember I 995).

Rujukan dari Internet berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim), diikuti secara berurutan oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (*dicetak miring*), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. E-mail kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

Naga, D.S. (ikip-jkr@indo.net.id). 1 Oktober 1991. *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada Ali Saukah (jippsi @ mlg.ywcn.or.id).

TABEL DAN GAMBAR

Penulisan Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca akan dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat, dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel daripada menggunakan

sedikit tabel yang isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya secara efektif.

Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel...* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata "Tabel" ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.

Contoh:

Tabel 4.1 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa UKI TORAJA Tahun 2018

Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel yang berjudul *Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa UKI TORAJA Tahun 2018* terletak pada Bab IV nomor urut yang pertama.

Pengacuan tabel menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *tabel di atas* atau *tabel dibawah*.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 3 spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal dibagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman.

Contoh:

Tabel 3.1 Keterlibatan Lulusan dalam Program-Program Pengembangan Staf

Kegiatan	Perana Lulusan				Relesivan		
	P	Pb	Pan	Pl	R	TSR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0%)	57,8	65,5	40,0	31,1	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihan dalam jabatan (78,9%)	3,3	21,1	50,0	31,1	57,6	28,8	Ttd
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	10,0*
Kursus (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegiatan lain (13,3)	1,4	24,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd

Catatan: P = Persen
Pb = Pembicara
Pan = Panitia
Pl = Peran lain
R = Relevan
TSR = Tidak selalu relevan
TR = Tidak relevan
Ttd = Tidak tersedia data

*) Angka-angka dalam kurung menunjukkan persentase lulusan yang memberikan jawaban.

**) Sejumlah 10% lagi dari peserta kegiatan ini menyatakan bahwa hal itu tidak relevan dengan bidang keahlian mereka. Alasan-alasan yang diberikan antara lain bahwa kuliah-kuliah yang diberikan kadang-kadang sangat berbeda dengan bidang keahlian baru lulusan yang mereka peroleh dalam pendidikan di luar negeri.

Penyajian Gambar

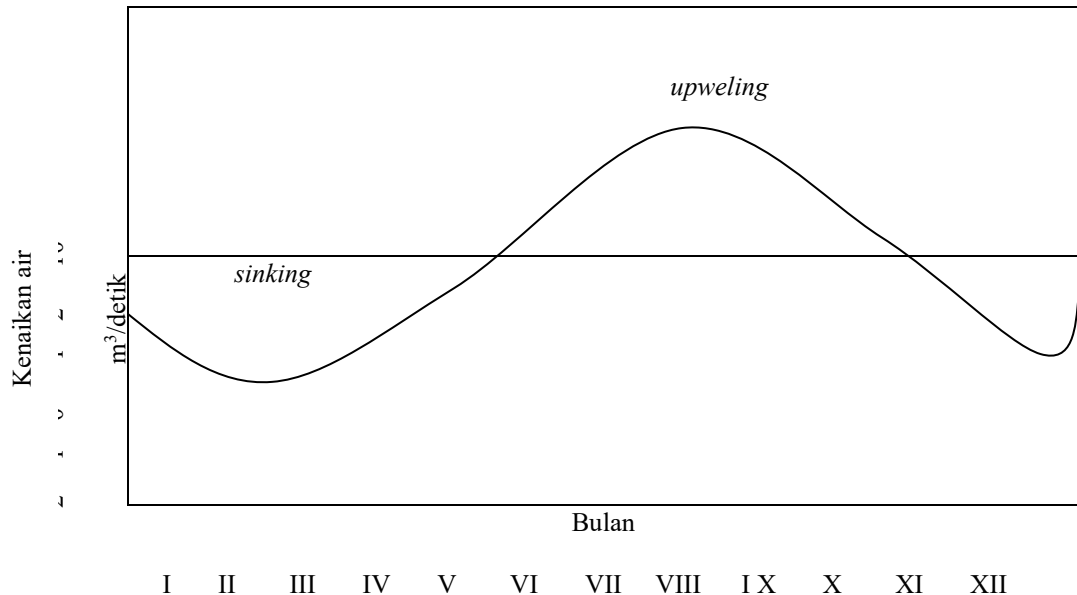
Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut.

- (1) Judul gambar ditempatkan *di bawah gambar*, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- (2) Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- (3) Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- (4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- (5) Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- (6) Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata gambar *di atas* atau gambar *di bawah*.

- (7) Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.

Contoh:



Gambar 2.1 Fluktuasi kenaikan air Selama Satu Tahun di Laut Banda dan Laut Arafura
(Sumber: Wyrтки, 1961:139)

BAHASA DAN TANDA BACA

Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan katakata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *saya*, melainkan penulis atau peneliti. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Pembentukan Istilah, dan Kamus (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku

- Sampel dipilih secara rambang .
- Data dianalisis dengan teknik korelasi , Anova ,dan regresi ganda.
- ... dengan teori ; kemudian ...
- ... sebagai berikut :
- Hal itu tidak benar !
- Benarkah hal itu ?
- Jumlahnya sekitar 20 %

Baku

- Sampel dipilih secara rambang.
- Data dianalisis dengan teknik korelasi, Anova, dan regresi ganda.
- ... dengan teori; kemudian ...
- ... sebagai berikut:
- Hal itu tidak benar!
- Benarkah hal itu?
- Jumlahnya sekitar 20%.

Tanda kutip ("...") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak baku

- Kelima kelompok " sepadan ".
- Tes tersebut dianggap baku
(*standardized*).

Baku

- Kelima kelompok "sepadan"
- Tes tersebut dianggap baku
(*standardized*).

Tanda hubung (-), tanda pisah (-), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak baku

- Tidak berbelit - belit.
- Ini terjadi selama tahun 1942 - 1945.
- Semua teknik analisis yang dipakai di sini - kuantitatif dan kualitatif - perlu ditinjau.
- Dia tidak / belum mengaku.

Baku

- Tidak berbelit-belit.
- Ini terjadi selama tahun 1942-1945.
- Semua teknik analisis yang dipakai di sini-kuantitatif dan kualitatif-perlu ditinjau.
- Dia tidak/belum mengaku.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak baku

- P=0,05
- p>0,01
- p < 0,01
- a+b=c
- a:b=d

Baku

- P = 0,05
- p > 0,01
- p < 0,01
- a + b = c
- a : b = d

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak baku

- Sadtono (1980 : 10) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak baku

- Masalah ini perlu ditegaskan.
- Tidak dilakukan dengan me-
mbabi-buta

Baku

Sadtono (1980:10) menyatakan

Baku

Masalah ini perlu ditegas-
kan.
Tidak dilakukan dengan mem-
babi-buta.

PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

Cara pencetakan berikut ini berlaku untuk penulisan skripsi, makalah dan laporan penelitian. Sedangkan cara penjilidan hanya berlaku untuk skripsi.

Pencetakan

Kertas, Bidang Pengetikan, dan Naskah Akhir

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), kuarto (21 cm x 28 cm), minimal 70 gram untuk skripsi dan 60 gram untuk makalah, dan laporan penelitian. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas (lihat Lampiran 17). Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 26 baris (untuk teks dengan spasi ganda). Sebuah paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari tiga baris.

Naskah akhir skripsi, dan laporan penelitian hendaknya dicetak (*di-print*) dengan *printer deskjet, inkjet* atau *laser*.

Jenis Huruf

Karya ilmiah hendaknya diketik dengan komputer, menggunakan program *Windows* (antara lain *Windows 3.11*, *Windows 95* atau *Windows 98*), dengan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* atau sejenisnya, antara lain *Times*, *CG Times*, dan *Dutch*. Jenis huruf ini disebut huruf proporsional, karena jarak antar huruf tergantung pada besar-kecilnya huruf tersebut. Misalnya huruf *m* berukuran lebih besar dari pada huruf *i* sehingga jarak antara dua huruf selalu rapat. Jenis huruf ini amat lazim digunakan pada pencetakan buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Contoh huruf *Times New Roman*:

Teks ini diketik dengan huruf *Times New Roman*. Bentuk huruf ini mirip dengan huruf *CG Times*, *Times*, dan *Dutch* (tergantung pada program *Windows* yang digunakan).

Penjelasan tentang pencetakan karya ilmiah dengan huruf nonproporsional seperti *Courier* (dan *New Courier*) dapat dibaca pada Lampiran 20.

Ukuran Huruf

Bagian-bagian suatu bab untuk skripsi, makalah, dan laporan penelitian menggunakan ukuran huruf yang berbeda seperti berikut.

12 point	judul bab, judul subbab, teks induk, abstrak (skripsi, tesis, dan disertasi), lampiran, daftar rujukan,
10 point	kutipan blok, abstrak makalah dan artikel, judul tabel, judulbagan/gambar, teks tabel, teks bagan/gambar, catatan akhir, catatan kaki, indeks, <i>header, footer</i>

Ukuran huruf untuk huruf *Traditional Arabic*:

26 point	judul bab
18 point	judul subbab, judul abstrak, judul daftar rujukan, judul tabel, judul gambar, dan judul indeks
16 point	teks induk, indeks, dan yang lain

Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), garis bawah (*underline*) sebagai berikut.

Normal

- teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran.

Miring (italic)

- kata nonIndonesia (bahasa asing dan bahasa daerah)
- istilah yang belum lazim
- bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *bold-normal*, tetapi boleh *italic-bold*)
- *contoh* yang disajikan pada teks utama
- judul subbab peringkat 4 pada Alternatif 1
- judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar rujukan.

Tebal (bold)

- judul bab
- judul subbab (*heading*)
- bagian penting dari suatu contoh dicetak *bold-italic*; perhatikan contoh berikut.

Amir anak Amat sedang belaiar di Akademi Militer.

Garis bawah (underline)

- Garis bawah (*underline*) **tidak boleh** dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (*Courier* dan *Prestige*). Pada teks

yang dicetak dengan huruf Times New Roman, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

Spasi

Antarbaris. Skripsi, makalah, dan laporan penelitian dicetak dengan spasi 2 (ganda), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, daftar rujukan, dan riwayat hidup dicetak dengan spasi tunggal. Judul bab dicetak turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi. Jarak antara akhir teks dengan subjudul 3 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 2 spasi (lihat Lampiran 18). Jarak antara paragraf sama dengan jarak antarbaris, yaitu 2 spasi untuk skripsi dan makalah. Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Contoh lihat pada Lampiran 11.

Antarkata. Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran satu huruf. Tepikanan boleh rata (*full justification*) atau tidak rata. Jika tepi kanan rata (*full justification*), harap diupayakan spasi antarkata cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat, kata yang terletak di pinggir jika perlu diputus menurut suku katanya (fasilitas *hyphenation* diaktifkan: on) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Berikut contoh teks dengan spasi antarakata rapat dan kurang rapat.

Salah

Spasi antarkata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca. Spasi antarkata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca.

Benar

Spasi antarkata pada teks irii cukup rapiit sehingga tampak rapi dan mudah dibaca. Spasi antarkata pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.

Tanda Pisah dan Bulit

Tanda pisah (*dash*) dalam huruf proporsional (seperli *Times New Roman*) dinyatakan dengan satu garis panjang (-), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garis pendek (--) seperti pada huruf *Courier* dan *Prestige*. Tanda pisah hendaknya rapat (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.

Tanda butir nonhierarkis, dengan garis pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan tanda bulit (berbentuk bulat atau persegi: ● dan ■). Perhatikan contoh berikut:

Salah

Semua pendekatan penelitian--kuantitatif dan kualitatif--perlu dikaji penerapannya. Bagian tersebut tertulis pada halaman 15--20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi:

- jenis
- ukuran
- bobot

Benar

Semua pendekatan penelitian-kuantitatif dan kualitatif-perlu dikaji penerapannya. Bagian tersebut tertulis pada halaman 15-20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi:

- jenis
- ukuran
- bobot

Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

Lambang-lambang huruf Yunani dan yang tidak dapat ditulis dengan komputer hendaknya ditulis tangan secara rapi dengan tinta hitam. Bilangan hendaknya ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.

Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka Arab di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

Penjilidan

Ketentuan mengenai penjilidan yang dikemukakan di sini hanya berlaku untuk skripsi; sedangkan penjilidan makalah diatur oleh dosen yang memberi tugas.

Skripsi harus dijilid dengan menggunakan karton tebal. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul. Contoh dapat dilihat pada

Lampiran 19. Skripsi dijilid sebanyak 3 eksemplar (1 untuk jurusan; 1 untuk perpustakaan pusat, dan 1 untuk arsip penulis).

Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas dasar kulit kain linen warna hitam.

PETUNJUK PRAKTIS TEKNIK PENULISAN

Berikut ini disajikan beberapa petunjuk praktis teknik penulisan secara ringkas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan

- Berilah jarak 3 spasi antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
- Judul tabel atau gambar beserta tabel atau gambarnya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan). Penyebutan tabel atau gambar

dalam teks menggunakan kata Tabel ... atau Gambar ... (diberi nomor sebagai identitas).

- Tepi kanan teks tidak harus rata; oleh karena itu kata pada akhir baris tidak harus dipotong. Jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan di bawahnya.
- Tempatkanlah nomor halaman di pojok kanan.atas pada setiap halaman, kecuali halaman pertama setiap bab dan halaman Bagian Awal. Nomor hataman awal bab dan Bagian Awal ditulis ditengah bagian bawah halaman.
- Semua nama penulis dalam daftar rujukan harus ditulis, walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.
- Nama awal dan nama tengah dapat ditulis secara lengkap atau disingkat asal dilakukan secara konsisten dalam satu daftar rujukan.
- Daftar Rujukan hanya berisi sumber yang digunakan sebagai acuan dalam teks, dan semua sumber yang dikutip (secara langsung ataupun tidak langsung) harus ditulis dalam Daftar Rujukan.


Hal-hal yang tidak boleh dilakukan

- Tidak boleh ada bagian yang kosong pada halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
- Tidak boleh memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman) jika memang bisa ditempatkan pada halaman yang sama.
- Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
- Tidak boleh menempatkan judul subbab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).
- Rincian tidak boleh menggunakan tanda hubung (-), tetapi menggunakan tanda bulit (● dan ■). Ukuran besar-kecilnya bulit yang digunakan disesuaikan dengan ukuran huruf yang digunakan. Bulit diletakkan di tepi kiri, terpisah satu ketukan dengan huruf yang mengikutinya. Rincian dengan menggunakan angka hanya diperbolehkan jika mengandung pengertian langkah-langkah atau prosedur.
- Tidak boleh menambahkan spasi antarkata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
- Daftar Rujukan tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar Rujukan hanya boleh ditempatkan setelah bab terakhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada).

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 1994. *Publication Manual of the American Psychological Association* (4th Ed.). Washington, D.C.: APA.
- Ballou, S.V. 1970. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Davis, G.B. & Parker, C.A. 1979. *Writing the Doctoral Dissertation*. Woodbury, N.Y.: Barron's Educational Series, Inc.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas.
- Fakultas Pascasarjana. 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*. Malang: FPS IKIP MALANG.
- Gandjar, I., Somadikarta, S. & Oemarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.
- IKIP MALANG. 1996. *Pedoman Pembinaan dan Pelaksanaan Hak Cipta*. Malang: IKIP MALANG.
- Kasbolah, K., Susilo, H. & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Malang: OPF IKIP MALANG.
- Madsen, D. 1983. *Successful Dissertations and Theses*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Pusat Penelitian IKIP MALANG. 1989. Pedoman bagi Penyumbang Karangan. *Forum Penelitian*, I (2): 228-231
- Rofi'uddin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*. Malang: OPF IKIP MALANG.
- Sujana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Skripsi

	4,5 cm dari tepi atas kertas
STUDY PERBANDINGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA N I MAKALE	2,5 cm
	2 cm
	0,5 – 1 cm
	2 cm
OLEH ADOLFINA NIM 12010117799	1,5 cm
	3 cm
	3 cm
	3 cm
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DESEMBER 2018	2,5 cm
	3 cm dari tepi bawah kertas

Lampiran 2: Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua

	4,5 cm dari tepi atas kertas
STUDY PERBANDINGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA N I MAKALE	2,5 cm
	3,5 cm
SKRIPSI Diajukan kepada Uniersitas Kristen Indonesia Toraja untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Matematika	3,5 cm
	3,5 cm
OLEH ADOLFINA NIM 12010117799	1,5 cm
	3 cm
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA Desember 2018	2 cm
	3 cm dari tepi bawah kertas

Lampiran 3a : Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing *Proposal Skripsi*

Proposal Skripsi oleh

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makale,
Pembimbing I

(Nama Lengkap)
NIP/NIDN:

Makale,
Pembimbing II

(Nama Lengkap)
NIP/NIDN

Lampiran 3b: Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing *Skripsi*

Skripsi oleh

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makale,
Pembimbing I

(Nama Lengkap)
NIP/NIDN:

Makale,
Pembimbing II

(Nama Lengkap)
NIP/NIDN

Lampiran 3c: Contoh Lembar Pengesahan Skripsi

Skripsi oleh
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal

Dewan Penguji

....., Ketua
(Nama Lengkap)

....., Sekretaris
(Nama Lengkap)

....., Anggota
(Nama Lengkap)

....., Anggota
(Nama Lengkap)

....., Anggota
(Nama Lengkap)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pend. Matematika

(Nama Lengkap)
NIP:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan

(Nama Lengkap)
NIP:.....

Lampiran 4: Contoh Abstrak untuk Skripsi

ABSTRAK

Rubianus. 2008. *Keefektifan Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makale dari Tingkatan Motivasi Belajar yang Berbeda (Studi Kasus pada Kelas XI Siswa SMAN 1 Makale Tahun Pelajaran 2007/2008)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Pembimbing : (I) Prof. Drs. H. Suhadi Ibnu, M. A., Ph. D ; Pembimbing (II) Dra. Sрни M. Iskandar, M. Sc., Ph. D

Kata kunci: *learning cycle*, prestasi belajar, motivasi belajar, persepsi, hidrolisis garam.

Keberhasilan dalam pendidikan adalah terletak pada kemampuan dan kualitas proses pendidikan. Proses pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan produk pendidikan yang baik pula. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan prestasi belajar yang baik kepada siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah oleh guru. Salah satu model pembelajaran konstruktivis adalah *learning cycle*. Prinsip dasar dalam model pembelajaran *learning cycle* adalah memberi kesempatan pada pebelajar untuk menemukan sendiri, menerapkan, dan menggunakan cara-cara belajar yang sesuai. Pebelajar harus membangun pengetahuannya secara individual di dalam pikirannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *learning cycle* enam fase dan model ceramah; (2) perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang, dan rendah; (3) perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *learning cycle* enam fase dan model ceramah yang memiliki tingkatan motivasi yang berbeda; (4) persepsi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* enam fase.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN I Makale. Sampel penelitian terpilih secara acak sederhana yang terdiri dari kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol yakni yang diajar dengan menggunakan model ceramah dan kelas XI IPA 5 sebagai kelompok eksperimen yang diajar dengan model *learning cycle* enam fase. Data penelitian diambil dengan menggunakan: (1) instrumen tes prestasi belajar berbentuk objektif tes dengan jumlah 25 item; (2) instrumen motivasi belajar dengan jumlah 30 item; dan (3) instrumen persepsi dengan jumlah 30 item. Uji persyaratan instrumen tes meliputi 3 hal yaitu: (1) validitas instrumen tes, (2)

validitasi butir soal hasil belajar, dan (3) reliabilitas instrumen tes hasil belajar. Validasi instrumen tes dilakukan dengan validasi isi oleh 3 validator dengan hasil rata-rata: validasi instrumen tes hasil belajar 96%; motivasi belajar 97,2%; dan persepsi siswa 97,5%. Validasi butir soal hasil belajar dianalisis dengan rumus korelasi product moment Pearson ($\text{Sig} < 0,05$). Reliabilitas tes hasil belajar dengan metode Internal Consistency menggunakan rumus alpha dimana nilai alpha $0,89 > 0,40$. Data prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik ANOVA dua jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran mempengaruhi posttest siswa. Rata-rata postes siswa dengan model pembelajaran *learning cycle* enam fase adalah 14,1 lebih tinggi daripada rata-rata postes siswa dengan model pembelajaran ceramah yaitu 12,4; (2) motivasi mempengaruhi posttest siswa. Rata-rata postes siswa dengan motivasi tinggi adalah 15,9 lebih tinggi dari rata-rata postes siswa dengan motivasi sedang yakni 12,3. Rata-rata postes siswa dengan motivasi rendah adalah paling kecil yakni 8,7; (3) Motivasi dan Model Pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Makin tinggi motivasi belajar siswa prestasi belajarnya juga semakin tinggi. Prestasi belajar siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* enam fase lebih tinggi dari model pembelajaran ceramah; (4) persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle* enam fase siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri I Makale Kabupaten Tana Toraja pada materi pokok hidrolisis garam adalah positif (80,5%). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan: (1) kepada guru kimia untuk dapat berupaya memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran kepada siswa yang didasarkan pada pembelajaran konstruktivistik, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan sendiri konsep materi pelajaran dengan bimbingan guru; (2) model pembelajaran *learning cycle* enam fase perlu diterapkan pada topik-topik lain yang sesuai, karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) kepada peneliti lain yang relevan agar mempertimbangkan penilaian pada ranah afektif dan psikomotor.

Lampiran 5: Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Huruf yang Berbeda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Asumsi dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah/Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model <i>Learning Cycle</i> Pada Pembelajaran Kimia	12
B. Motivasi Belajar	33
C. Persepsi	38
D. Hidrolisis Garam	40
E. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
F. Pembelajaran Learning Cycle Sebagai untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrolisis garam.....	47
G. Efek Pembelajaran Learning Cycle pada Prestasi Belajar.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	57
B. Populasi dan Sampel.....	58
C. Variabel-Variabel Penelitian.....	58
D. Instrumen Penelitian	59
E. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	60
F. Analisis Data Dengan Statistik	63
G. Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	66
B. Pengujian Hipotesa.....	67

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa	71
B. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi, Sedang, dan Rendah	75
C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Motivasi dan Model Pembelajaran	78
D. Persepsi Siswa Yang Diajar Menggunakan Model <i>L C</i>	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR RUJUKAN	86
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
------------------------	----

Lampiran 6: Daftar Tabel**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
2.1 Contoh Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Enam Fase Materi Pokok Garam.....	Hidrolisis 51
3.1 Rancangan Eksperimen Semu.....	57
3.2 Ringkasan Hasil Validasi Instrumen Hasil Belajar.....	61
3.4 Ringkasan Hasil Validasi Instrumen Motivasi Belajar	61
3.5 Ringkasan Hasil Validasi Instrumen Persepsi Siswa.....	61
3.6 Analisis Hipotesis Eksperimen	65
4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi.....	66
4.2 Tests of Between-Subjects Effects.....	68

Lampiran 7: Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses terbentuknya kesetimbangan baru	14
2.2 Keparalelan Fase-Fase dalam <i>LC</i> dan Teori Piaget	15
2.3 Langkah-langkah PBM <i>LC</i> Enam Fase.....	26
4.1 Estimated Marginal Means of Posttest.....	70

Lampiran 8: Contoh Daftar Lampiran**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Validasi Instrumen Tes Prestasi Belajar	82
2. Validasi Instrumen Motivasi Belajar	83
3. Validasi Instrumen Persepsi Siswa	84
4. Analisis Validasi Butir Soal	85
5. Analisis Reliabilitas Instrumen	87
6. a. Nilai Pretes dan Poste Kelas Kontrol (Model Cerama).....	88
6 b. Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen (Model LC enam fase).....	89
7. Uji Normalitas Pretest.....	90
8. Univariate Analysis of Variance	91
9. Homogeneous Subsets	93
10. Uji Normalitas Posttest	94
11. Univariate Analysis of Variance Posttest.....	95
12. Homogeneous Subsets	97
13. Uji Coba Soal.....	98
14. Pretes Kelompok Kontrol (Model Ceramah)	99
15. Postes Kelompok Kontrol (Model Ceramah).....	100
16. Pretes Kelompok Eksperimen (Model LC)	101
17. Postes Kelompok Eksperimen (Model LC)	102
18. Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	103
19. Persepsi Siswa Kelompok Eksperimen.....	104
20. Rencana Pembelajaran dan LKS	105
21. Kisi-kisi Soal Hasil Belajar	115
22. Soal Hasil Belajar.....	116
23. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	120
24. Angket Motivasi Belajar Siswa Kela Eksperimen	124
25. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	126
26. Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	130
27. Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa	132
28. Angket Persepsi Siswa	135

Lampiran 9: Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Minggu Kendek Bongi dilahirkan di Batu Tumonga, Sulawesi Selatan tanggal 9 Februari 1960, anak ketujuh dari sembilan bersaudara, pasangan Bapak Kendek dan Bongi. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Batu Tumonga. Tamat SD tahun 1971, SMP tahun 1974, dan PGA Negeri pada tahun 1976.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di IKIP Ujung Pandang dengan mendapatkan beasiswa Supersemar hingga selesai tahun 1982. Ia mendapatkan kesempatan mengikuti pendidikan untuk Jurusan Filologi dalam program kerjasama Universitas Indonesia dan Universitas Leiden dengan sponsor *Interr-Govermental Group on Indonesia* (IGGI) pada tahun 1989. Gelar Magister Pendidikan diraihinya pada tahun 1993 di Program Pascasarjana IKIP MALANG dengan beasiswa TMPD dari Pemerintah Republik Indonesia. Tahun 1995, ia mendapat kesempatan lagi mengikuti studi program doktor dalam bidang Pendidikan Matematika di IKIP MALANG, sekarang Universitas Negeri Malang.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun, 1982 sebagai asisten dosen di FKIP UKI Toraja. Ia diangkat dan ditempatkan sebagai dosen tetap di FKIP UKI Toraja pada tahun 1983 hingga sekarang. Sebelum mengikuti studi magister, ia dipercaya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika di UKI Toraja.

Semasa mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai Sekeretaris Umum Senat Mahasiswa FKSS IKIP Ujung Pandang (1979-1981) Tahun 1980, ia ikut mencetuskan lahirnya Himpunan Senat Mahasiswa Sejenis seluruh Indonesia di Bandungan, Semarang.

Tahun 1987, ia menikah dengan salah seorang mahasiswanya di Fakultas Ekonomi UKI Toraja, Elisabeth yang baru saja berjuang menyelesaikan program pendidikan doktornya dalam bidang Pendidikan Ekonorni di Universitas Negeri Malang. Mereka telah dikaruniai putra-putri: Tatto Minggu, (11 tahun) yang sementara belajar di kelas 6 SD Kr. I Makale, Margaretha Minggu (9 tahun) sedang duduk di kelas 4 SD Kr. I Makale, dan Batto Minggu (5 tahun) yang masih berjuang mengenali angka dan huruf di Taman Kanak-Kanak Pertiwi, Makale.

Lampiran 10: Contoh Pernyataan Keaslian untuk Penulisan Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:
NIN	:
Jurusan/Program studi	:
Fakultas	:

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Makale,

Yang membuat pernyataan

Tanda tangan

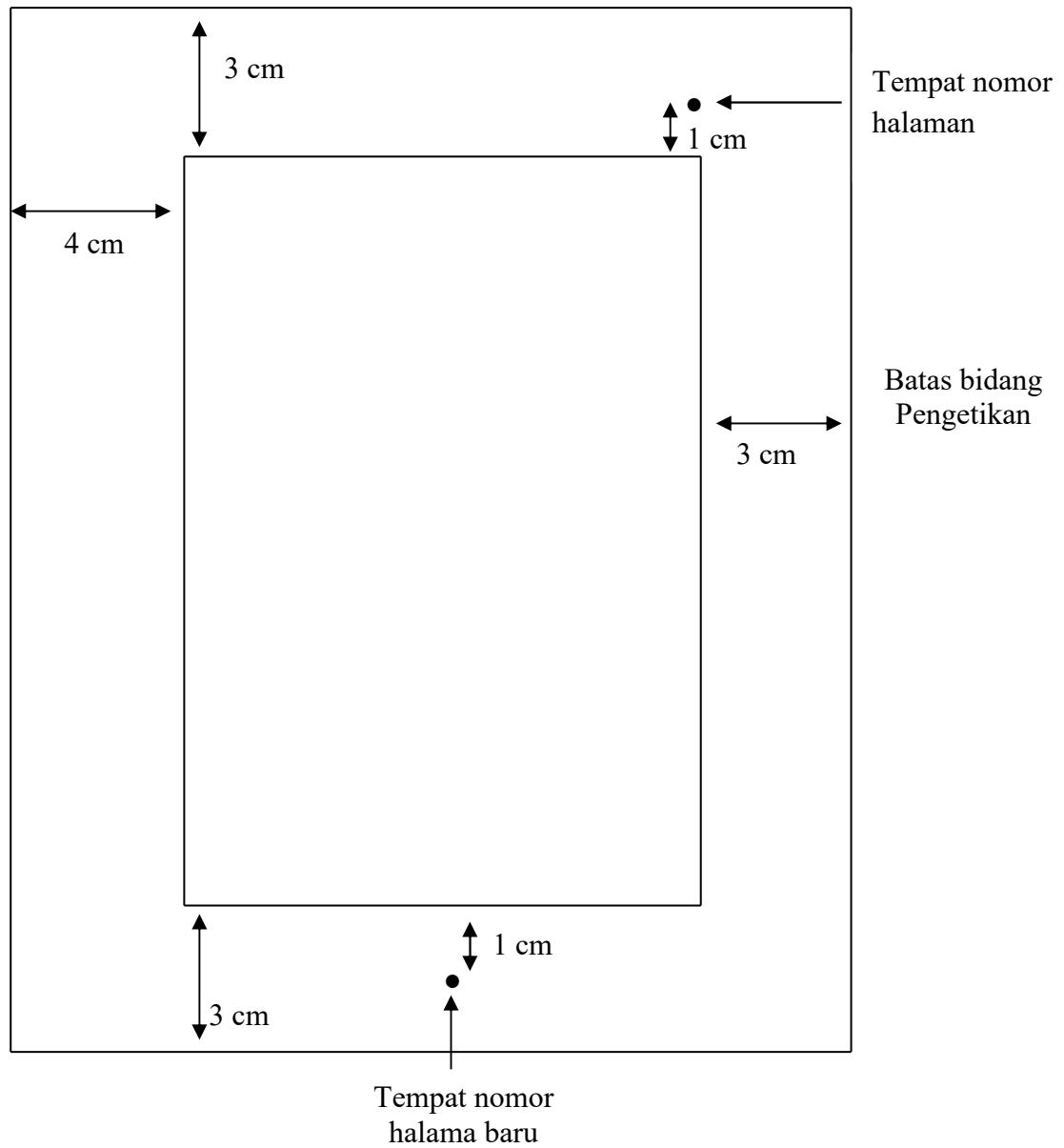
Nama terang

Lampiran 11: Contoh Daftar Rujukan

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, M.R. & Renner J.W. 1986. The Sequence of Learning Cycle Activity in High School Chemistry. *Journal of Research in Science Teaching*. Vol 23 (2), PP 121-143.
- Allard, D.W. & Barman, C.R. 1974. The Learning Cycle as an alternative method for college science teaching. *BioScience*. Vol 44 (2). PP: 99-101.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1995. *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Budiasih, E. & Kartini. 2003. Penerapan Model Daur Belajar (*Learning Cycle*) dalam pembelajaran Kimia di Kelas II SMU Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Proceding*. Disajikan dalam Seminar Kimia MIPA dan Pembelajaran & Exchange Experience of IMSTEP-JICA UM tanggal 21-23 Juli 2003.
- Bodner, G.M. 1986. Constructivism: A Theory of Knowledge, *Journal of Chemical Education*, 63(10):873-877.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Dirjen DIKTI.
- Dasna, I.W. 2006. *Model Siklus Belajar (Learning Cycle) Kajian teoritis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Kimia*. Malang: FMIPA UM.

Lampiran 12: Ukuran Bidang Pengetikan



Lampiran 13: Jarak Antarbaris dan Pengetikan Teks

		4 spasi dari tepi (<i>margin</i>) atas penge- tikan
	BAB II	
		2 spasi
	METODE PENELITIAN	
		4 spasi
A.	Instrumen Penelitian	
	* └─┐ └─┐	2 spasi
	2 spasi
	
		3 spasi
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	* └─┐ └─┐	2 spasi
	
	
		3 spasi
a.	Teknik Analisis Data	
	* └─┐ └─┐	2 spasi
	
	
		2 cm dari tepi bawah kertas

Keterangan:

* Huruf pertama 1,2 cm dari tepi kiri

Lampiran 14: Contoh Penjilidan Skripsi

